

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SDN 1 BRONDONG

Himmaya Syahnas Nabiela^{1*}, Iis Daniati Fatimah²

^{1 2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: himmaya922@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya proses hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Brondong pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 dimana data siswa pada prasiklus yang mencapai KKM hanya sebanyak 4 (13,8%) siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD. Penelitian ini bertempat di kelas IV SDN 1 Brondong dengan jumlah subjek sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I diperoleh 71,33% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,33%. Pada aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 75,03% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,10%. Analisis data hasil belajar pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh adalah 64,57 dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata menjadi 74,1. Hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai KKM berjumlah 17 orang (58,62%) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 24 orang (82,76%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV tema 8 subtema 1 dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Brondong.

Kata kunci: penerapan pembelajaran; Kooperatif STA; *student teams achievement division*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan yang saat ini terjadi di Indonesia merupakan pendidikan yang menggunakan k13 sebagai kurikulumnya, dimana kurikulum 2013 ini memiliki tujuan yaitu mempersiapkan siswa Indonesia agar mempunyai kecakapan hidup sebagai pribadi yang beriman, kreatif, produktif dan efektif serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan mampu menyesuaikan pada kemajuan peradaban dunia. Hal ini termuat dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 [1] berisi tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum. Dimana menyatakan bahwasanya kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia ialah kurikulum 2013.

Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari berbagai strategi, metode, bahkan sumber dan bahan belajar yang digunakan oleh guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengetahui apa yang menjadi tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Istilah belajar mengajar mengacu pada dua proses atau kegiatan, yaitu proses kegiatan belajar dan proses kegiatan mengajar. Permasalahan yang penulis hadapi adalah belum optimalnya proses

pembelajaran yang diakibatkan oleh penggunaan model atau cara penyampaian pembelajaran yang tepat serta minimnya hasil dari belajar siswa pada kelas IV SDN 1 Brondong.

Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga berpengaruh pada nilai belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Suparno [2] yang menuliskan bahwa, "Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya". Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya; misal konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari. Chatib [3] menyatakan bahwa "Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas". Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku anak yaitu perubahan perilaku anak, perubahan pola pikir anak dan pembangunan konsep baru. Dalam mencapai hasil belajar yang sesuai tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari kesehatan, keluarga, masyarakat atau dari gurunya sendiri.

Kember [4] menggambarkan model yang menunjukkan bagaimana komponen-komponen yang diorganisasikan oleh guru dapat mempengaruhi belajar siswa. Adapun keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut; faktor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar/guru, model dan metode mengajar). Dalam mencapai hasil belajar yang sesuai tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari kesehatan, keluarga, masyarakat atau dari dirinya sendiri Menurut Slameto [5] hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif (motivasi), kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar.

Kegiatan pembelajaran pada penerapannya terdapat banyak istilah dalam menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh seorang guru. Seperti pada saat ini, terdapat berbagai macam model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Riyanto [6] mengatakan “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill) sekaligus keterampilan sosial (social skill) termasuk interpersonal skill”. Sedangkan menurut Rusman [7] mengatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut; 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. 2) Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dan ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda. 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan sebuah model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa. Menurut Maulana [8] “Model *student teams achievement division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan

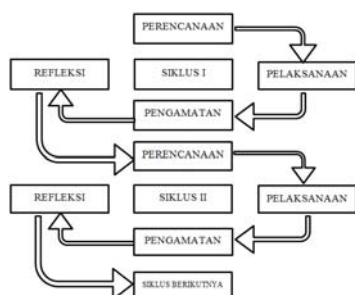
dalam pembelajaran”. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dimana proses belajarnya menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa secara heterogen. Diawali dengan pembentukan kelompok, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, penghargaan kelompok. Menurut Slavin [9] “*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”. Adapun tahapan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Suprijono [10] adalah sebagai berikut; 1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari empat orang secara heterogen. 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran. 3) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. 4) Guru memberikan beberapa pertanyaan dan kuis yang dijawab secara individu. Dan 5) Memberi evaluasi, dan Kesimpulan.

Pembelajaran menggunakan model STAD memiliki manfaat sebagai berikut: a) Siswa secara otomatis memperoleh kepercayaan diri dalam model ini dan meningkatkan keterampilan individu mereka karena memerlukan tindakan kelompok yang aktif. b) Interaksi sosial binaan kelompok, siswa secara otomatis belajar bersosialisasi di lingkungannya (kelompok). c) Dalam kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk terlibat dalam pengembangan kelompok. d) Mengajarkan rasa hormat dan saling percaya terhadap orang lain. e) Secara berkelompok, siswa diajarkan untuk saling memahami dengan menggunakan materi yang ada. Adapun kelemahan model koperasi STAD, yaitu; a) Karena tidak ada persaingan antar anggota setiap kelompok, anak yang berprestasi bisa kehilangan semangat. b) Jika guru tidak mampu membimbing anak, maka anak yang berprestasi dapat menjadi dominan dan lepas kendali. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diatasi dengan cara : 1) Siswa yang memiliki kemampuan lebih diharuskan membantu anggota kelompoknya yang lain dalam memahami materi pembelajaran. 2) Siswa diberikan tugas kelompok yang menuntut kerjasama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Mulyasa [11] Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan ini dilakukan oleh guru, guru dengan siswa, atau oleh siswa di bawah arahan dan bimbingan guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD Kelas IV SDN 1 Brondong.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kelas untuk mengetahui kondisi kelas, interaksi antara guru dengan siswa, serta berupaya menemukan berbagai permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dicari akar penyebab permasalahan dan rencana penyelesaian yang akan menjadi acuan awal penelitian. Hasil belajar siswa diketahui dari hasil tes setiap kompetensi dasar kemudian dilakukan analisis. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 1 Brondong. Lokasi sekolah terletak di Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa yang diamati di saat pembelajaran berlangsung. Kelas IV terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Di kelas ini prestasi siswa, latar belakang keluarga dan kemampuan belajar siswa sangat beragam. Penelitian ini menggunakan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Arikunto [12] Di sini PTK dapat berjalan dalam beberapa siklus, masing-masing terdiri dari empat fase: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi di setiap siklus, seperti yang dijelaskan di bawah ini. :



Gambar 1. Model tahapan-tahapan pelaksanaan PTK

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang di lakukan adalah menentukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian, seperti : a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario proses belajar mengajar untuk setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. b) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 1 Brondong. Peneliti melaksanakan langkah – langkah kegiatan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan telah mendapat persetujuan dari wali kelas IV. Saat melakukan siklus I, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan. Pelaksanaan siklus I diawali dengan memberikan gambaran jalannya pembelajaran. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan melakukan kegiatan pendahuluan yaitu membuka pembelajaran dengan salam dan doa, guru mengecek kesiapan siswa, Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan memberikan persepsi dalam bentuk motivasi, Pada kegiatan inti guru menjelaskan sedikit materi terkait pembelajaran yang dipelajari, Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar untuk mengerjakan soal LKPD setelah itu dipresentasikan, dalam hal ini kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan terkait dengan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah pengerjaan soal LKPD secara kelompok guru membagikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetes tingkat pemahaman siswa Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru menarik kesimpulan bersama siswa, dan guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa. Tahap ketiga yaitu observasi observasi yang dilaksanakan selama dan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Dan tahap akhir dari siklus I ini adalah refleksi, yaitu pengolahan data yang diperoleh dari observasi. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan untuk membuat rancangan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, tahapan kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus pertama yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi dan

refleksi. Tahap pertama adalah persiapan yang mengacu pada hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama. Persiapan pada siklus II konsepnya sama dengan siklus I namun peneliti melakukan perbaikan dan persiapan yang lebih matang. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu menyusun RPP, menyiapkan materi, menyiapkan LKPD, menyiapkan instrumen pengumpulan data, melakukan koordinasi jadwal penelitian dengan wali kelas IV dan mempersiapkan alat-alat pendukung pembelajaran. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Pembelajaran dilaksanakan mengacu pada RPP yang telah dibuat. Dari siklus II ini diharapkan ada peningkatan hasil belajar siswa. Tahap ketiga adalah observasi yang dilaksanakan dengan tes kemampuan siswa. Tahap terakhir adalah refleksi dimana dalam siklus II ini digunakan sebagai pembandingan hasil dari siklus I. Apabila belum terjadi peningkatan yang signifikan maka siklus bisa diulang.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Tes hasil belajar, tes ini diberikan kepada siswa kelas IV SDN 1 Brondong Kabupaten Lamongan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian siswa dalam pelajaran yang telah diberikan. (2) Lembar observasi, observasi adalah proses pengumpulan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda [13] Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subyek dan obyek yang diteliti. (3) Wawancara, Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. dimana objek dari wawancara tersebut adalah peserta didik dan guru. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada siswa yakni mengenai materi yang telah diajarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti akan menanyakan apakah materi tersebut mudah dimengerti atau tidak. (4) Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan tes. Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa dokumen-dokumen baik dokumen primer maupun sekunder yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi

maupun tes dan kemudian data tersebut akan diolah dan dianalisa oleh peneliti.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Merupakan metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta berdasarkan data yang diperoleh, dengan tujuan menilai kinerja siswa dan reaksi siswa terhadap pembelajaran, serta mengenali aktivitas dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Hasil pengumpulan data harus dilakukan dengan pengolahan data dan analisis data agar peneliti dapat memperoleh hasil yang optimal dari subjek penelitiannya.

Untuk menentukan hasil belajar secara individu, peneliti menggunakan rumus yang bersumber dari Arifin [14]:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ada dua kategori ketuntasan belajar: pembelajaran individu dan pembelajaran klasikal. Untuk menghitung tingkat penyelesaian belajar dalam Zainal [15] digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) menggunakan persentase menurut Sudjana [16] sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian dapat menggunakan persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria penilaian aktivitas belajar

Kriteria Aktivitas	Rentangan Skor
Sangat baik	91% - 100%
Baik	71% - 90%
Cukup baik	41% - 70%
Kurang baik	21% - 40%
Sangat kurang baik	0% - 20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 1 Brondong, didapati data yang sangat memusaskan, yaitu terjadinya peningkatan baik di aktivitas guru, aktivitas dan

hasil belajar siswa. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas di siklus I meliputi: (1) persiapan yang dilakukan dengan pembuatan RPP menggunakan format yang telah disetujui sekolah serta menyiapkan alat-alat yang mendukung pembelajaran, (2) pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal sekolah menggunakan metode kooperatif tipe STAD maka terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran jalannya pembelajaran. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, Pada kegiatan inti guru menjelaskan sedikit materi terkait pembelajaran yang dipelajari, selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar untuk mengerjakan soal LKPD, dalam hal ini kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan terkait dengan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah pengerjaan soal LKPD secara kelompok guru membagikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetes tingkat pemahaman siswa, (3) observasi dimana dalam kegiatan ini, peneliti melaksanakan observasi selama pembelajaran berlangsung, guru mengawasi jalannya diskusi, memimpin presentasi kelompok dan memberikan penilaian, dan (4) refleksi adalah tahapan dimana hasil penelitian dianalisis kemudian dilakukan tindakan koreksi terhadap kekurangan yang terjadi serta membandingkan hasil belajar pra siklus dengan hasil pada siklus pertama.

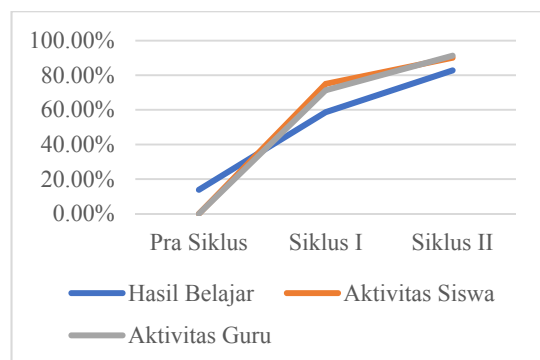
Hasil observasi dikelas adalah sebagai berikut: 1) semua aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I telah terlaksana. Kegiatan tersebut telah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. 2) masih terdapat siswa yang memperoleh skor aktivitas kurang. 3) secara klasikal siswa belum tuntas belajar. Pelaksanaan siklus I masih ditemukan beberapa kekurangan yaitu pembelajaran dengan model kooperatif STAD kurang berjalan efektif karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran berkelompok. Hal ini dikarenakan pembagian kelompok yang dilakukan adalah secara heterogen, dimana peserta didik lebih cenderung ingin berkelompok dengan teman sebangkunya. Hasil belajar siklus pertama diperoleh rata-rata nilai kelas 64,52 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58,62%. Hasil dari siklus pertama ini masih banyak siswa yang tidak lulus KKM dan harus diadakan remedial. Refleksi siklus pertama dijadikan bahan perbaikan untuk siklus kedua sehingga diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan.

Pada siklus kedua ini tahapan yang dilakukan sama seperti siklus pertama yaitu: (1) persiapan yang dilakukan dengan pembuatan RPP menggunakan format yang telah disetujui sekolah serta menyiapkan alat-alat yang mendukung pembelajaran, (2) pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal sekolah menggunakan metode kooperatif tipe STAD maka terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran jalannya pembelajaran. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, Pada kegiatan inti guru menjelaskan sedikit materi terkait pembelajaran yang dipelajari, selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar untuk mengerjakan soal LKPD, dalam hal ini kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan terkait dengan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah pengerjaan soal LKPD secara kelompok guru membagikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetes tingkat pemahaman siswa, (3) observasi dimana dalam kegiatan ini, peneliti melaksanakan observasi selama pembelajaran berlangsung, guru mengawasi jalannya diskusi, memimpin presentasi kelompok dan memberikan penilaian, dan (4) refleksi dengan cara melakukan perbandingan hasil yang diperoleh pada pra siklus, siklus pertama dengan hasil pada siklus kedua.

Aktivitas belajar pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan siswa didorong untuk membiasakan diri dengan model pembelajaran yang digunakan dan berusaha menjadi kelompok yang terbaik dalam kegiatan kelompok.. Hasil tes siswa menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Dari siklus ini nilai rata-rata kelas sebesar 74,14 dan ketuntasan klasikal sebesar 82,76%.

Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran STAD atau prasiklus mencapai rata-rata 46,89 dan terdapat banyak siswa yang tidak mencapai KKM. Setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif STAD pada siklus pertama rata-rata nilai kelas sebesar 64,52 dan dilanjutkan pada siklus kedua hingga diperoleh rata-rata nilai kelas menjadi 74,14. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD guru dan siswa harus disiplin dalam melaksanakan setiap tahapan. Adapun perbandingan nilai aktivitas belajar dan hasil

belajar pada pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua disajikan berikut ini.



Gambar 2. Grafik Perbandingan nilai aktivitas belajar dan hasil belajar pada pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua

Beberapa pengetahuan yang diperoleh peneliti dari penelitian terdiri atas: 1) banyaknya siklus yang digunakan dalam pelaksanaan PTK menyesuaikan dengan hasil yang diperoleh, selama belum mencapai hasil yang diharapkan maka siklus masih dapat berlanjut. 2) semua tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD harus dilaksanakan dengan disiplin, sehingga bisa dibuktikan kebenaran teorinya, dan 3) pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Kelas IV Tema 8 Subtema 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang diperoleh, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Banyak hal yang perlu diperhatikan, termasuk menentukan siklus penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Tema 8 Subtema 1.

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas berikut ada beberapa saran untuk meningkatkan motivasi, kemandirian dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain: 1) sekolah diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga selain dapat memberikan variasi dalam belajar mengajar di kelas juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Tematik.

2) guru diupayakan untuk menerapkan model STAD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas. Menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan meningkatkan hasil belajar siswa.; dan 3) bagi peneliti lain yang membaca artikel penelitian ini dan ingin mengembangkannya maka hendaknya benar-benar memperhitungkan waktu pelaksanaannya karena pembelajaran STAD memerlukan waktu lama untuk mencapai hasil yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Permendikbud No 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum/Struktur Kurikulum 2013 SD.*
- [2] Suparno, P, 2012, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- [3] Chatib, M, 2012, *Orang tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Bandung: Kaifa.
- [4] Kember, D, 2012, *Action learning and Action Research*, London: Stylus Publishing.
- [5] Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- [6] Riyanto, Y, 2012, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- [7] Rusman, 2012, *Model – Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [8] Maulana, P; Akbar, A, 2017, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar," *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 5.
- [9] Slavin, Robert E, 2012, *Cooperatif Learning*, Bandung: Nusa Media.
- [10] Suprijono, A, 2012, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [11] Mulyasa, 2009, *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Resdakarya.
- [12] Arikunto, S, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

- [13] Paizaluddin and Ermalinda, 2016, Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).
- [14] Arifin, Z, 2016, Evaluasi Pembelajaran, Jakarta: Rosda Karya.
- [15] Zainal, A, 2011, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: CV. Yrama Widya.
- [16] Sudjana, N, 2017, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.